

COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL)
DALAM PEMBELAJARAN LISTENING SISWA SEKOLAH DASAR
(Analisis Deskriptif terhadap Penerapan CALL dalam Pembelajaran *Listening* Siswa Kelas
V SD Negeri Galunggung)

Elis Nurwahidah
Reni Bakhraeni, Desiani Natalina Muliarsi

ABSTRAK

Pemberdayaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus terus diupayakan antara lain melalui inovasi pengajaran dan pembelajaran menggunakan bantuan teknologi komputer (CALL). Penerapan CALL dalam pembelajaran Bahasa Inggris di salah satu SD lingkungan Kota Tasikmalaya, yaitu di kelas VB SDN Galunggung menjadi pendukung dalam menguasai keterampilan menyimak (*listening*) siswa. Kekonsistenan sistem pengajaran dan pembelajaran berbasis CALL berpotensi sebagai faktor pendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan *listening*. Penelitian ini difokuskan pada penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* siswa sekolah dasar. Secara umum, siswa maupun guru senang dengan pembelajaran *listening* menggunakan bantuan komputer. Hasil penelitian diperoleh data bentuk perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran *listening* yang dipandang efektif, serta perkembangan kemampuan *listening* siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan kompetensi berbahasa siswa dalam memberi perintah, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasan meningkat, walaupun aspek sikap dan kompetensi berbahasa belum mencapai hasil melebihi target yang diharapkan. Hal ini karena disamping faktor pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia, *materials* pembelajaran yang menarik, serta guru dan siswa antusias melakukan pembelajaran, masih ada faktor penghambat yaitu guru belum maksimal melakukan penilaian pada siswa ketika pengaplikasian bahasa di kelas.

Kata Kunci : CALL, Pembelajaran *Listening*

A. Pendahuluan

Saat ini sudah banyak sekolah dasar yang memiliki fasilitas modern, termasuk berbagai produk teknologi di dalamnya. Produk teknologi ini tersedia untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris adalah komputer. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan program/perangkat komputer biasa disebut dengan CALL (*Computer Assisted Language Learning*). Brown (1994) memandang CALL sebagai sebuah pengajaran yang memiliki potensi dalam pembelajaran bahasa karena melalui multimedia, konsep-konsep abstrak dapat disajikan secara lebih nyata dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa sekolah dasar memahaminya. Hal ini tentunya membawa pengaruh positif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa khususnya *listening* yang membutuhkan pendekatan dan metode khusus dalam

pengajarannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Egbert & Hanson-Smith (1999: 124) bahwa: “*a great deal of face-to-face communication is nonverbal, seeing while listening can be very helpful in preparing learners for encounter with real (i.e., actual, not virtual) native speakers*”. Lebih lanjut Egbert & Hanson-Smith menjelaskan bahwa “*actual English spelling, the machine does better*”. Yakni, dengan kejelasan dan keakuratan dari pelafalan yang dihasilkan komputer juga dapat meminimalisir kesalahan pada pengucapan kata atau frasa yang bisa dilakukan oleh manusia.

Sejalan dengan itu, pemerintah sudah mengesahkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mendukung penerapan CALL, dimana tertuang bahwa sekolah diberikan kebebasan mengelola sistem pembelajaran masing-masing selama target kompetensi yang dicanangkan tercapai dan mengikuti rambu-rambu serta standar nasional dari Departemen Pendidikan Nasional. Penerapan CALL dalam pembelajaran bahasa Inggris juga sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Dengan kata lain, Pasal tersebut memberikan pengertian bahwa dalam mencapai kualitas pendidikan yang mengacu pada kurikulum, guru dituntut menyampaikan pembelajaran melalui peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang merupakan sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Kenyataan dilapangan, adanya keterbatasan pengetahuan dari sumber daya manusia yang menjadi perantara perubahan itu sendiri (tenaga pendidik) menjadikan fasilitas yang tersedia di sekolah tidak bisa diberdayakan dengan maksimal. Sudah banyak sekolah dasar yang menyediakan produk teknologi, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris khususnya *listening* guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti membacakan teks secara lisan dari buku paket atau menggunakan audiotape, sehingga keberadaan serta produktivitas sarana dan prasarana tersebut menjadi sia-sia. Padahal dengan kapasitas teknologi yang ada, program CALL dapat diterapkan pada pembelajaran *listening*. Dengan program multimedia yang ditampilkan, akan mempermudah pemahaman materi ajar *listening* terhadap siswa dibanding menggunakan teks bacaan atau audio saja. Hal ini jelas sangat berguna pada peningkatan keterampilan *listening* siswa dan menumbuhkan motivasi serta ketertarikan/minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Termotivasi oleh peluang tersebut, maka dilaksanakan penelitian terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa menggunakan bantuan teknologi komputer di SD Negeri

Galunggung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* siswa kelas VB SD Negeri Galunggung, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi sebagai model untuk pemecahan masalah pembelajaran menyimak bahasa Inggris (*listening*) di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian didasari oleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan CALL dalam pembelajaran *listening* siswa kelas V SD Negeri Galunggung?
2. Bagaimana pelaksanaan CALL dalam pembelajaran *listening* siswa kelas V SD Negeri Galunggung?
3. Bagaimana keterampilan *listening* siswa kelas V SD Negeri Galunggung setelah penerapan CALL dalam pembelajaran?

C. Kajian Pustaka

Keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan berbahasa Inggris yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena mendengarkan/menyimak mempunyai peranan penting di dalam seni/kegiatan berbahasa antara lain: penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, pelancar komunikasi lisan, dan penambah informasi atau pengetahuan. Tarigan (1990: 28) memaparkan bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap inti atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran menyimak/mendengarkan (*listening*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Dalam hal ini, menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan untuk melatih daya konsentrasi siswa, melatih daya paham siswa, dan melatih daya kreatif siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif demi membantu melatih daya simak siswa. salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran berbantuan teknologi komputer yang dikenal dengan istilah CALL (*Computer Assisted Language Learning*).

Secara umum, strategi pembelajaran berbantuan komputer terbagi menjadi dua kategori, yaitu komputer mandiri (*stand alone*) dan komputer dalam jaringan (Aqib, 2013:

62). Perbedaan yang utama antara keduanya terletak pada aspek interaktivitasnya. Dalam pembelajaran menggunakan komputer mandiri (*stand alone*), satu komputer digunakan secara klasikal untuk seluruh siswa sehingga interaktivitas siswa terbatas pada interaksi dengan materi ajar yang ada dalam program pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran dengan komputer jaringan, interaktivitas siswa menjadi lebih banyak alternatifnya apalagi dengan akses internet yang dibangun jaringan local (LAN). Dengan pembelajaran dengan komputer jaringan ini dikenal dua jenis fungsi komputer, yakni komputer server dan komputer jaringan, dimana interaksi antara guru dan siswa dilakukan melalui kedua jenis komputer tersebut.

Penerapan CALL dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat bantu ajar (*teaching aids*) saja, melainkan juga berfungsi sebagai sarana presentasi, alat pembantu pembelajaran, penafsir materi yang diajarkan, ataupun sebagai pengukur materi yang dipelajari. Dalam prakteknya, terdapat tiga tahapan pokok yang harus dilaksanakan guru secara runtut dan jelas dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris yaitu tahap penyajian, latihan, dan aplikasi (Chadijah dalam Suyanto, 2009). Dalam melaksanakan ketiga tahapan ini biasanya dilakukan kegiatan rutin, yakni membuat persiapan, menyiapkan materi, menyiapkan media, dan melakukan penilaian.

Kesuksesan pelaksanaan/praktek pembelajaran CALL melibatkan beberapa faktor, yakni kurikulum, *hardware*, *software*, dan sumber personil (staf guru dan siswa) yang mendukung. Dalam hal ini, faktor paling penting dalam pembelajaran berbasis CALL adalah *software* atau *materials* yang digunakan dalam pembelajaran. *Materials* ini dapat dirancang oleh guru sendiri atau menggunakan sumber yang sudah ada, dimana *materials* pada CALL harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memodifikasi interaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Chapelle (2001) bahwa: “*In CALL materials, opportunities for interruption are often built in through interactive sequences and help option.*” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran dan pembelajaran berbantuan komputer (CALL) harus menyediakan kegiatan yang menuntut siswa aktif, interaktif, dan komunikatif dimana dapat membangkitkan modifikasi interaksi siswa baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah jenis metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono Sugiyono (2012: 9), dimana peneliti melakukan penelitian meneliti pada kondisi obyek yang alamiah tanpa ada manipulasi. Subjek penelitian atau situasi sosial dalam

penelitian ini adalah penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* di kelas V SDN Galunggung Kota Tasikmalaya. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrument berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data penelitian mengacu kepada tiga alur proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 247), yaitu melalui 1) data reduction (reduksi data), 2) data display (penyajian data), dan 3) *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

E. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan CALL dalam Pembelajaran *Listening* di Kelas VB SDN Galunggung Kota Tasikmalaya

Software/materials CALL dalam pembelajaran *listening* merupakan hal yang paling penting untuk dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Dalam perencanaan penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* di kelas VB SDN Galunggung, terlebih dahulu guru melakukan beberapa persiapan yaitu dengan melakukan pemahaman terhadap *lesson plan* (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdapat pada kurikulum KTSP yang dipadukan dengan kurikulum Condation. Selanjutnya, memilih dan menentukan *software/materials*. Dalam pemilihan *software/materials* CALL yang utama, guru menggunakan kaset CD *listening native speaker* yang sudah ada dengan tema “*describing people*”, selanjutnya dibuat visualisasi gambar dan tugas pada program *Windows Photo Viewer* dan *Microsoft Powerpoint* sebagai *materials* tambahan. Dan terakhir, menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran *listening*, seperti LCD proyektor, radiotape, laptop, dan lain sebagainya.

Perencanaan penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* siswa kelas VB SDN Galunggung Kota Tasikmalaya tersusun dalam durasi waktu 2 jam pelajaran (70 menit). Standar kompetensi yang dikembangkan adalah: *Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah*. Kompetensi dasar yang dikembangkan: *Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal*. Indikator keberhasilan hasil belajar adalah: *Menanyakan dan memberikan pendapat tentang “knowing your neighbours”*. Materi pokok adalah: *CD bahan simakan native speakers dengan kalimat sangat sederhana tentang “knowing your neighbours”*. Langkah-langkah pembelajaran tersusun atas kegiatan awal (*pre listening*), kegiatan inti (*during listening*), dan kegiatan akhir (*pasca listening*). Waktu dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pembelajaran.

Adapun penilaian kemampuan *listening* siswa berupa penilaian kinerja pada saat proses siswa menyimak bahan simakan dari CD *native speaker* dan saat latihan, serta penilaian *performance* saat siswa mengungkapkan ide/gagasan baru dari kata bahan simakan yang didapatnya.

2. Proses Pelaksanaan CALL dalam Pembelajaran *Listening*

Proses pembelajaran *listening* berbasis CALL yang dilaksanakan di kelas VB SDN Galunggung secara umum telah sesuai dengan kebutuhan. Guru dan siswa telah dapat mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik. Pada prakteknya, pembelajaran dilakukan di dua tempat yaitu kelas dan laboratorium bahasa dengan menggunakan bantuan sebuah komputer mandiri. Dalam hal ini, proses pelaksanaan CALL dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap presentasi/penyajian, tahap latihan, dan tahap aplikasi. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitasnya, seperti dalam meminta klarifikasi (*clarification*), konfirmasi (*confirmation*), atau mengulang pernyataan (*reiteration*). Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, dimana ia bertugas untuk membantu kesulitan siswa, merangsang pemerolehan bahasa siswa dengan berbagai cara seperti membiasakan siswa memahami kalimat perintah yang diucapkan guru, membimbing pemahaman dan pendalaman bahasa Inggris siswa, merangsang kegiatan pembelajaran/memberi umpan balik dan memberi arahan yang jelas serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya melalui keberanian mengungkapkan gagasan dalam mengaitkan pengalaman. Baik guru maupun siswa, keduanya tampak bersemangat dan antusias pada saat pelaksanaan pembelajaran, lebih-lebih saat mereka melaksanakan pembelajaran melalui permainan.

3. Kemampuan *Listening* Siswa melalui Pembelajaran berbasis CALL

Keterampilan *listening* siswa yang diperoleh dari penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* diukur melalui penilaian pada saat proses pembelajaran *listening* dilakukan dan penilaian keseluruhan setelah siswa menyelesaikan satu unit pokok bahasan. Dalam kaitannya dengan penilaian kemampuan menyimak siswa di kelas VB SDN galunggung, guru lebih menitikberatkan pada penilaian pada aspek kognitif yang dilakukan melalui tes tulis selama proses kegiatan menyimak, yakni pada saat siswa sedang menyimak sampai pada siswa mengerjakan latihan (*during listening*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil tes yang berbentuk tulisan dapat dilihat/diamati dan dibuktikan secara nyata hasilnya. Akan tetapi penilaian kemampuan *listening* siswa pada aspek lain juga tidak sepenuhnya

diabaikan, hanya saja tidak dinilai secara eksplisit. Guru hanya menilai keterampilan *listening* dari keaktifan siswa dalam berbahasa Inggris pada beberapa aspek penilaian saja, dan selebihnya penilaian dengan tes yang lebih difokuskan untuk memenuhi KKM yang ditentukan sekolah dalam mengukur ketercapaian pembelajaran. Namun demikian, cara penilaian hasil menyimak yang dilakukan guru bahasa Inggris kelas VB SDN Galunggung ini kurang sesuai dengan standar kompetensi yang ada pada kurikulum, yakni penilaian harus meliputi semua aspek kompetensi mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan CALL dalam Pembelajaran *Listening*

Dari hasil penelitian, penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* di SDN Galunggung ini tidak terlepas dari komponen-komponen berikut, yakni: kurikulum, sarana dan prasarana yang ada yakni teknologi informasi dan komunikasi yang mencakup *hardware* dan *software* didalamnya, guru-guru bahasa Inggris yang ada, dan yang paling penting adalah siswa yang menjadi sasaran dari penerapan CALL. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* dapat terlaksana dengan adanya kelima komponen tersebut. Sehingga dapat dipastikan bahwa penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* tidak hanya dapat dilaksanakan di SDN Galunggung saja yang merupakan sekolah rintisan bertaraf internasional, akan tetapi di sekolah-sekolah lain pun juga bisa diterapkan dengan adanya kelima komponen tersebut.

Adapun aktor utama yang tampak menghambat kelancaran dan keberhasilan penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* di kelas VB SDN Galunggung adalah keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan produk teknologi yang ada dan kesiapan keterampilan serta kemampuan guru yang kurang variatif.

F. Kesimpulan dan Saran

Perencanaan yang dilakukan guru kelas VB SDN Galunggung dalam penerapan CALL dilakukan dengan menyesuaikan *materials* pembelajaran dengan RPP dari kurikulum yang digunakan, hanya saja guru tidak menyusun rencana pembelajaran sendiri. Sehingga disarankan guru harus menyusun RPP sendiri demi peningkatan mutu pembelajaran. Adapun penyajian *materials* dalam pelaksanaan pembelajaran *listening* ini sudah dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap, yakni tahap penyajian/presentasi, tahap latihan, dan tahap aplikasi. Dan melalui penerapan CALL dalam pembelajaran *listening* ini memberikan

peningkatan dalam perkembangan kemampuan *listening* siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan kompetensi berbahasa siswa dalam memberi perintah, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasan, walaupun penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *listening* melalui penerapan CALL ini belum memenuhi standar kompetensi kurikulum yang ada. Untuk itu, sebaiknya guru mengkaji lebih dalam mengenai teknik penilaian dalam proses pembelajaran, dan lebih sering melakukan diskusi serta mengikuti pembinaan yang berhubungan dengan penggunaan produk teknologi dalam pembelajaran, karena hal ini akan memberikan wawasan baru dalam aplikasi penerapan strategi pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Brown, H. D. (1994). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Chapelle, A. C. (2001). *Computer Applications in Second Language Acquisition: Foundations for Teaching, Testing, and Research*. New York: Cambridge University Press
- Egbert, J. L., dan Hanson-Smith, E. (1999). *CALL Environments: Research, Practice, and Critical Issues*. Virginia: Teachers of English to Speakers of Other Language, Inc. (TESOL)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-16). Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, K. K. E. (2009). *English For Young Learners* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (1990). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.